BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1 PT Telkom Indonesia

2.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT. Telkom

1882 terbentuknya sebuah badan usaha milik swasta sebagai penyedia layanan Pos dan Telegraph dibentuk pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda.

1906 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan Pos dan Telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraph dan Telepon *(Post*, *Telegraph en Telephone Dienst/PTT)*.

1961 terjadinya perubahan status dari jawatan yang diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa Telekomunikasi Nasional maupun Internasional.

1980 PT. Indonesian Satellit Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa Telekomunikasi Internasional, terpisah dari Perumtel.

1989 Undang-undang No. 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta Swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi.

1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No. 25 tahun 1991.

1995 penawaran umum perdana Saham TELKOM dilakukan pada tanggal 14 November 1995. sejak saat itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan *(Public Offering Without Listing/*POWL*)*. Di Tokyo Stock Exchange.

1996 Kerja Sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di Wilayah Divisi Regional I Sumatra – dengan mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten – dengan mitra PT. Aria West International (Aria West); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta – dengan mitra PT. Mitra Global Telekomunikasi (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan – dengan mitra PT. Daya Mitra Telekomunikasi (Daya Mitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia – dengan mitra PT. Bukaka Singtel.

1999 Undang-undang No. 36/1999, tentang .penghapusan monopoli penyelenggaraan Telekomunikasi.

2001 TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT. Indosat sabagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham

Telkomsel. TELKOM membeli 90,32% saham Daya Mitra dan mengkosolidasikan laporan keuangan Daya Mitra ke dalam keuangan TELKOM.

2002 TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 (tiga) tahap, yaitu 30% pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan Telekomunikasi lokal.

2.1.2 Misi dan Visi PT. Telkom

Visi telkom menjadi pelaku Infokom terkemuka di kawasan regional *(To Become a Domaine Infocom Player In The Region).*

Misi Telkom memberikan layanan *"One Stop Infocom"* dengan kualitas yang prima dan harga kompetitif, mengelola usaha dengan cara yang terbaik dengan mengoptimalkan SDM yang unggul, dengan teknologi yang kompetitif dan dengan *Business Partner* yang sinergi.

2.1.3 Arti Logo PT. Telkom



Gambar 2.1 Logo PT. Telkom

Bentuk bulatan dari logo melambangkan : Keutuhan Wawasan Nusantara; ruang gerak TELKOM secara Nasional dan Internasional; TELKOM yang mantap, modern, luwes dan sederhana.

Warna biru tua dan biru muda bergradasi melambangkan teknologi Telekomunikasi tinggi/canggih yang terus berkembang dalam suasana masa dengan yang gemilang.

Garis-garis tebal dan tipis yang mengesankan gerak pertemuan yang beraturan menggambarkan sifat komunikasi dan kerja sama yang selaras secara berkesinambungan dan dinamis.

Tulisan Indonesia dengan huruf *Futura Bold Italic*, menggambarkan kedudukan perusahaan; TELKOM sebagai Pandu Bendera Telekomunikasi Indonesia *(Indonesian Telecomunication Flag Carrier)*.

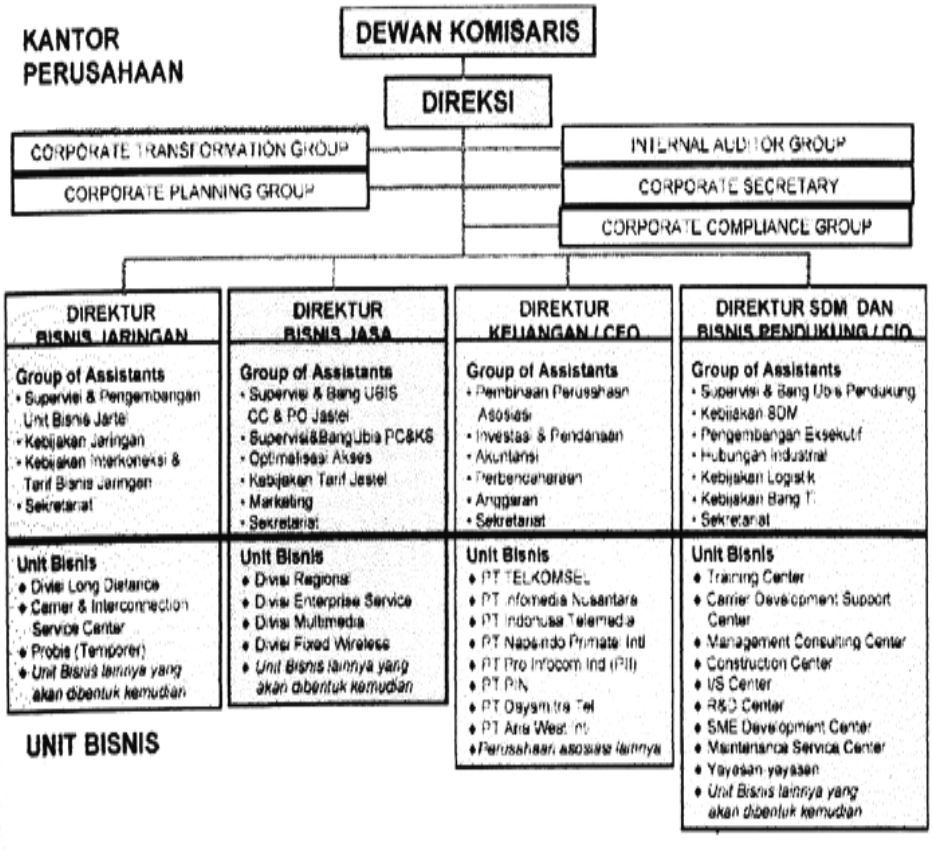
2.1.4 Struktur Organisasi PT. Telkom

Dalam pengelolaan organisasinya, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Memiliki sebuah Dewan Komisaris yang terdiri dari 1(Satu) Ketua dan 4 (empat) anggota serta sebuah Dewan Direksi atau CEO dan 4 (empat) orang anggota Dewan Direksi lainnya yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda seperti Direktur Sumber Daya dan Bisnis Pendukung/CIO, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi, dan Direktur Keuangan/CFO.

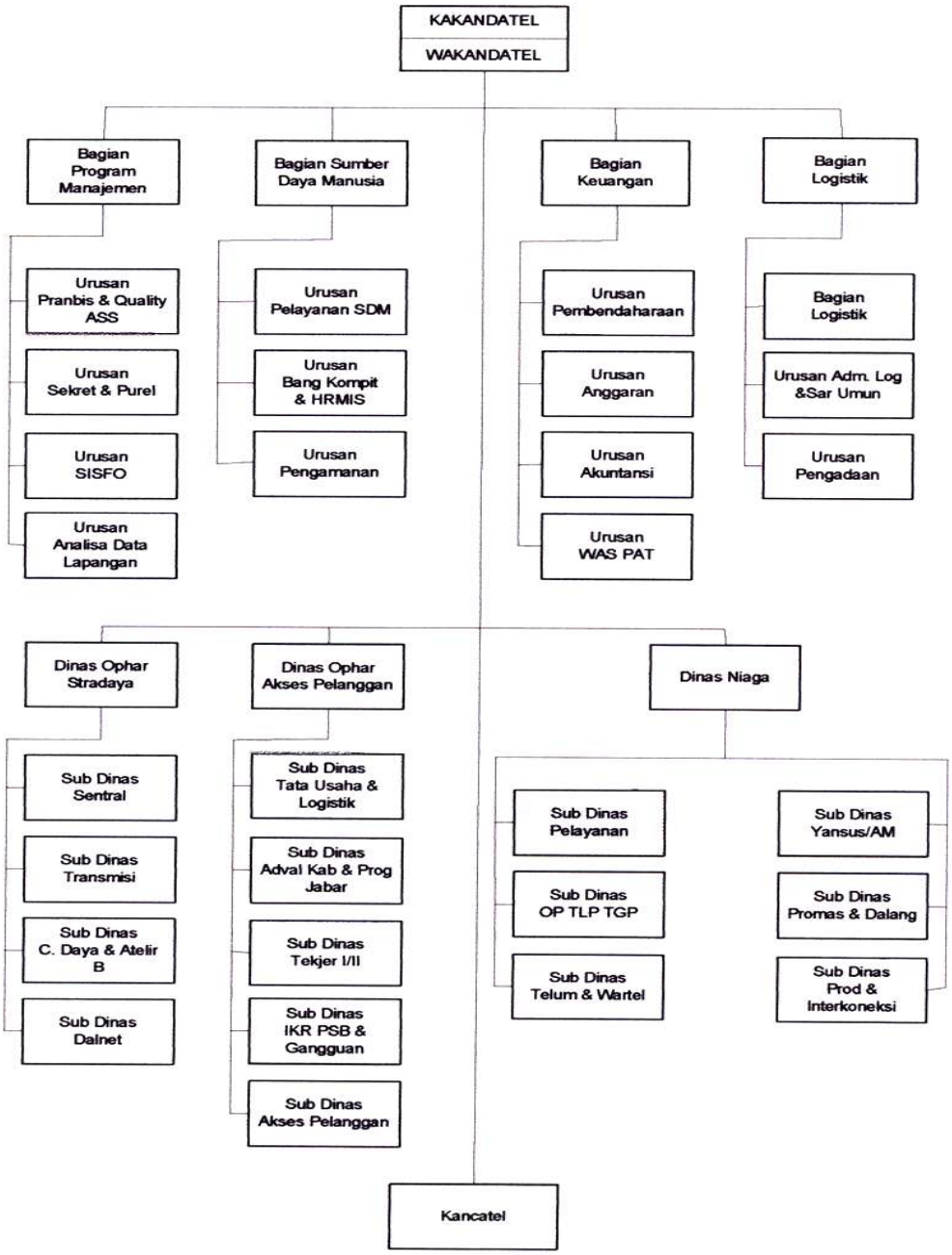
Sebagai sebuah *holding company*, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki beberapa buah anak perusahaan terafiliasi seperti PT. Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara

jasa telekomunikasi bergerak selular, PT. Indonusa Telemedia yang menangani bisnis multimedia penyiaran dan internet dengan nama produk TELKOMVision dan PT. Infomedia Nusantara yang mengelola bisnis penerbitan Buku Petunjuk Telepon *(Yellow Pages)* dan *Call Center*.

Selain anak perusahaan tadi, dalam menjalankan operasi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah mengelompokan unit-unit yang ada dalam organisasi ke dalam bentuk Divisi, Center dan Yayasan.



Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT. Telkom Indonesia



Gambar 2.3. Struktur Organisasi Kandatel Lampung Utara